



**PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA**

¹Caroline

carolinesitepu74@gmail.com

²Melinda Malau

melinda.malau@uki.ac.id

³Rutman Lumbantoruan

rutman.toruan@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Riset ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap kualitas laba. Riset ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2022-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Riset ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pustaka dan dokumentasi. Metode yang dipakai dalam strategi pengumpulan sampel ialah purposive sampling. Jumlah sampel riset ini sebanyak 195 observasi pada 65 perusahaan dalam rentang waktu 3 tahun. Analisis *statistic descriptive*, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji *r-square*, uji *f*, dan uji hipotesis yaitu metode analisis pada riset ini, dimana data diolah dengan STATA 15. Hasil riset ini menjelaskan bahwasanya profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba, sementara ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

ABSTRACT

This research investigates the impact of profitability, audit quality, firm size, and the audit committee on earnings quality. The research focused on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 65 companies or 195 observations. Moderated regression analysis was conducted using Stata 15. The findings revealed that profitability and audit quality had a significantly positive influence on earnings quality, whereas firm size and the audit committee did not show a significant effect.

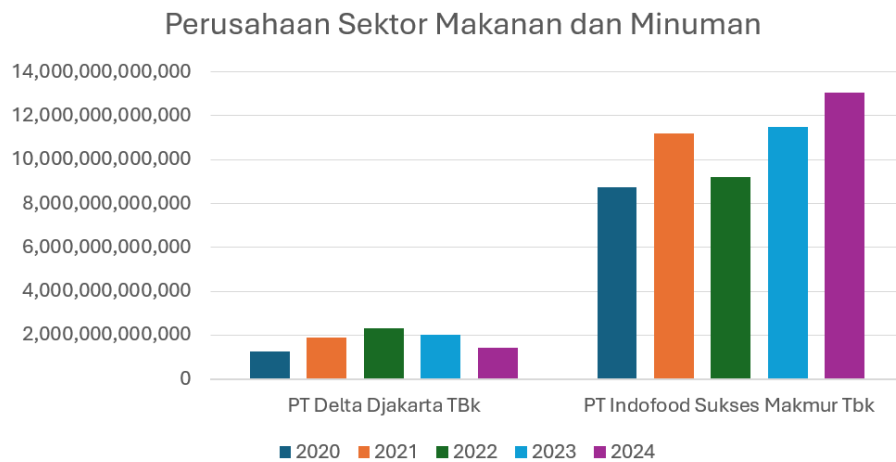
Keywords: *Audit committee, audit quality, earnings quality, firm size, profitability*

I. PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya industri dan peraturan laporan keuangan, para pemakai laporan keuangan semakin memerlukan informasi keuangan yang lebih bermutu agar dapat menetapkan pilihan secara tepat. Dengan demikian, mutulaba menjadi fokus utama untuk pihak laporan keuangan dalam mendukung pengambilan putusan yang akurat.

Kualitas laba adalah faktor utama yang perlu diperhatikan dalam menilai kondisi kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan (Karmila dan Nofryanti, 2025). Menurut Magdalena dan Trisnawati (2022) menyatakan bahwa kualitas laba mencerminkan potensi emiten dalam menyampaikan rincian laba secara transparan berdasarkan kejadian nyata, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi para pemangku kepentingan terutama manajemen dan investor, dalam memperkirakan laba di masa depan.

Seperti kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk. Berikut terlampir Gambar 1



Gambar 1 Grafik Fenomena Makanan dan Minuman

Dari gambar 1 menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan dua perusahaan 2020 hingga 2024. PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi entitas dengan pendapatan tertinggi secara konsisten, mencatatkan peningkatan signifikan khususnya pada tahun 2021 dan 2024. Pertumbuhan ini menunjukkan performa keuangan yang sangat kuat, namun lonjakan tajam dalam waktu singkat tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk memastikan apakah didorong oleh faktor-faktor yang wajar seperti ekspansi bisnis, inovasi produk, atau peningkatan kapasitas produksi. Apabila lonjakan tersebut tidak disertai dengan perkembangan signifikan dalam operasional perusahaan, maka ada kemungkinan perusahaan menggunakan teknik pelaporan keuangan tertentu untuk menampilkan hasil yang lebih baik dari kondisi sebenarnya.

Di sisi lain, PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan di tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19 yang melumpuhkan banyak sentor termasuk perusahaan makanan dan minuman. Laba perusahaan turun drastis karena menurunnya volume penjualan dan pembatasan aktivitas masyarakat. Namun, pada tahun 2021 hingga 2023, kinerja keuangan perusahaan mulai menunjukkan pemulihan. Laba tahun berjalan mengalami peningkatan secara bertahap dan cenderung stabil, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi, pelonggaran pembatasan sosial, serta mulai pulihnya daya beli masyarakat. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menyesuaikan strategi operasional pascapandemi. Meskipun demikian, pada tahun 2024 terjadi penurunan kembali pada laba bersih perusahaan. Penurunan ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor seperti meningkatnya biaya produksi, turunnya volume penjualan, atau tekanan kompetisi di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sempat bangkit, tantangan eksternal maupun internal tetap perlu diwaspadai untuk menjaga keberlanjutan kenaikan keuntungan.

Profitabilitas merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas laba karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aset secara efektif. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva dan menjadi indikator kinerja operasional perusahaan (Caesaria dan Suhartono, 2023). Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Magdalena dan Trisnawati, 2022). Penelitian Harwandita & Srimindarti (2023) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap

kualitas laba. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Ernita dan Suryani (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Selain profitabilitas, kualitas audit juga diperkirakan memengaruhi kualitas laba karena mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan atau kecurangan sesuai standar audit yang berlaku. Auditor yang berkualitas memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan publik dan memastikan transparansi laporan keuangan. Meskipun kualitas audit sulit diukur secara langsung karena sifatnya yang subjektif, penelitian Tarigan (2022) dan Juwita. (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sebaliknya, Oktavia dan Anna (2023) menemukan pengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa audit berkualitas dapat menekan praktik manipulasi laba oleh manajemen.

Selain kualitas audit, ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas laba karena mencerminkan kekuatan finansial dan kapasitas operasional suatu entitas, yang biasanya diukur melalui total aset, penjualan, atau nilai pasar saham (Indriaty et al. 2024). Perusahaan berskala besar cenderung mendapat kepercayaan lebih tinggi dari konsumen dan investor karena dinilai lebih stabil (Nuryati et al. 2024). Ukuran yang lebih besar juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber daya keuangan, sehingga dapat memengaruhi kualitas laba (Telaumbanua, 2022). Penelitian Phuong et al. (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, meskipun profitabilitas tidak signifikan, sedangkan Ernita dan Suryani (2024) menemukan pengaruh negatif dari ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba, serta tidak adanya pengaruh signifikan dari leverage dan profitabilitas.

Selain Ukuran Perusahaan, komite audit berperan dalam membantu dewan komisaris mengawasi operasional perusahaan guna meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik Agustin dan Rahayu (2022) serta memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris (Supomo, 2019). Beberapa penelitian seperti Sinurat dan Sudjiman (2023), Gantyowati dan Evi (2019), dan Silaban dan Sidabutar (2023) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, namun hasil berbeda ditemukan oleh Juwita. (2020), Seruni dan Kurniawati (2024), serta Cahyati *et al.* (2021) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh komite audit terhadap kualitas laba.

Selain komite audit, kualitas laba mencerminkan keandalan informasi laba yang disajikan manajemen dalam laporan keuangan, yang dikatakan berkualitas apabila bebas dari praktik manajemen laba dan mencerminkan aktivitas bisnis yang sebenarnya (Yati, 2023). Komite audit berperan penting dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan dapat menekan manipulasi laba melalui pengawasan yang kuat (Supomo (2019); Agustin dan Rahayu (2022). Penelitian Harwandita dan Srimindarti (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, meskipun hasil berbeda ditunjukkan oleh Nanang dan Tanusdjaja (2019) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

Kebaharuan dari pengkajian ini yaitu dari penelitian terdahulu terdapat berbagai perbedaan dengan penelitian saya yaitu mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit digabungkan dengan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini secara spesifik menjelaskan dan meneliti mengenai perusahaan yang berkecimpung dalam sektor makanan dan minuman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba dalam Perusahaan makanan dan minuman yang tercantum pada BEI periode 2022-2024.

2. Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba dalam Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada BEI periode 2022-2024.
3. Pengaruh ukuran perusahaan pada kualitas laba dalam Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada BEI periode 2022-2024.
4. Pengaruh komite audit pada kualitas laba dalam Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada BEI periode 2022-2024.
5. Pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, komite audit mempunyai pengaruh dengan simultan pada kualitas laba dalam perusahaan makanan dan minuman yang tercatat yang terdaftar pada BEI periode 2022-2024.

II. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

1. Agency Theory

a. Teori Keagenan

Teori keagenan yaitu ide yang membahas kontrak antara pemilik dan manajer. Permasalahan utama dalam teori ini adalah terjadinya persaingan keperluan antara investor dan manajer. Inti dari permasalahan dalam teori keagenan adalah adanya perbedaan prioritas antara pemilik dan manajer. Teori keagenan yaitu sebagai ilustrasi dari suatu kontrak dimana pemilik mendelegasikan hak kepada manajer (agent) untuk menjalankan usaha dan memberikan layanan tertentu atas nama pemilik (Jamaluddin dan Enre, 2023).

b. Kualitas Laba

Kualitas laba perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi asimetri informasi melalui penyampaian sinyal positif berupa informasi keuangan yang andal kepada pihak eksternal. Informasi tersebut mampu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kredibilitas, serta mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi sebenarnya. Tujuannya adalah memberikan sinyal prospek yang menjanjikan kepada pengguna laporan keuangan, sehingga tidak hanya mengurangi asimetri informasi tetapi juga menarik minat investor dalam pengambilan keputusan. Laba dikatakan berkualitas jika bebas dari praktik manajemen laba dan mencerminkan aktivitas bisnis secara akurat (Yati, 2023).

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan modal dan sumber daya, sehingga berperan penting dalam menilai nilai dan keberlanjutan usaha perusahaan (Malau, 2022). Profitabilitas juga menjadi dasar dalam menilai kondisi perusahaan, yang dapat memengaruhi keputusan manajemen dan pemilik modal. Rasio ini, seperti ROA, digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset, menekan biaya operasional, serta mendukung kelangsungan operasional perusahaan melalui penghematan dana (Herikusnanto dan Siregar, 2022).

d. Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan ketidakwajaran dalam laporan keuangan, yang memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan atas keandalan informasi keuangan (Rahayu et al. 2020). KAP berskala besar seperti *Big Four* cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena memiliki sumber daya, reputasi, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik. Kualitas audit yang tinggi penting untuk menjaga kepercayaan publik, mengurangi manipulasi laporan keuangan, serta memastikan

objektivitas, independensi, dan kompetensi auditor (Nurbaiti dan Prakasa (2022); Cahyati *et al.* (2021). Auditor berkualitas mampu mengidentifikasi praktik manajemen laba dan mencegah konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. KAP yang berafiliasi dengan Big Four di Indonesia, seperti Ernst & Young, Deloitte, KPMG, dan PwC, dikenal memiliki reputasi tinggi dan standar profesionalisme global, serta proses rekrutmen dan pelatihan ketat yang mendukung pelaksanaan audit berkualitas tinggi (Azmiyah (2024); Ayu Puspitasari (2017). Investor juga cenderung lebih percaya pada audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* karena dinilai lebih mampu mendeteksi kesalahan material dan praktik manipulatif (Mayangsari dan Sazangka (2023); Nastiti (2018)).

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan metrik yang menggambarkan dimensi suatu entitas bisnis, yang dapat diukur melalui total aset, logaritma ukuran, kapitalisasi pasar, dan rata-rata penjualan (Setiawan (2017); Putra dan Widarti (2022). Ukuran ini mencerminkan efisiensi operasional, pengendalian persediaan, dan skala ekonomi (Nikamabi, 2023), serta sering dijadikan proksi dalam mengidentifikasi karakteristik perusahaan (Bayudono, 2018). Perusahaan berskala besar dinilai lebih stabil, profitabel, dan memiliki akses lebih mudah terhadap pendanaan eksternal, sehingga menjadi pertimbangan penting bagi investor (Ayu Puspitasari, 2017). Untuk keperluan analisis yang lebih akurat, penelitian ini menggunakan log natural dari total aset guna menyederhanakan nilai aset besar tanpa menghilangkan makna perbandingannya.

f. Komite Audit

Komite audit merupakan komite independen yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan guna meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan yang baik (Juwita. 2020). Komite ini berperan dalam mengawasi pelaporan keuangan, audit eksternal, sistem pengendalian internal, serta manajemen risiko (Sari dan Susilowati, 2021). Kehadiran komite audit diharapkan dapat meminimalisir praktik manajemen laba Agustin dan Rahayu (2022) serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, memastikan keputusan direksi sesuai kebijakan akuntansi, dan mengelola proses pelaporan secara efektif.

2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Kebaharuan
1	Harwandita dan Srimindarti (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba	Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, likuiditas, komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki	Penelitian terdahulu mengkaji pengaruh Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Komite Audit (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Kualitas Laba (Y). Sementara itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengganti variabel Likuiditas (X2) menjadi

			pengaruh positif terhadap kualitas laba.	Kualitas Audit (X2), sehingga fokus analisis lebih menitikberatkan pada peran auditor eksternal dalam meningkatkan kualitas laba. Perubahan ini memberikan sudut pandang baru dalam melihat faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba.
2	Agustin (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Good Corporate terhadap Kualitas Laba	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penerapan good corporate governance berpengaruh positif terhadap kualitas laba.	Penelitian sebelumnya meneliti pengaruh Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Good Corporate Governance (X4) terhadap Kualitas Laba (Y). Sementara itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dengan mengganti variabel Likuiditas dan Good Corporate menjadi Kualitas Audit (X2) dan Komite Audit (X4). Pergantian ini memberikan pendekatan yang lebih spesifik terhadap mekanisme tata kelola dan pengawasan eksternal dalam memengaruhi kualitas laba.
3	Canovala <i>et al.</i> (2023)	Kualitas Audit, Pertumbuhan Laba, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba	Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, pertumbuhan laba, ukuran komite audit, serta ukuran perusahaan	Penelitian sebelumnya meneliti pengaruh Kualitas Audit (X1), Pertumbuhan Laba (X2), Ukuran Komite Audit (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Kualitas Laba (Y). Sementara itu, penelitian ini

			memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba.	menghadirkan kebaruan dengan mengganti variabel Pertumbuhan Laba dan Ukuran Komite Audit menjadi Profitabilitas (X1) dan Komite Audit (X4). Perubahan variabel ini memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba, dengan fokus pada kinerja keuangan dan peran pengawasan dalam tata kelola perusahaan.
4	Juwita (2020)	Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba	Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, komite audit, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.	Penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh Persistensi Laba (X1), Struktur Modal (X2), Kualitas Audit (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Kualitas Laba (Y). Sementara itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dengan mengganti variabel Persistensi Laba dan Struktur Modal menjadi Profitabilitas (X1) dan Komite Audit (X4). Perubahan ini memberikan pendekatan yang berbeda dengan menekankan pada kinerja keuangan perusahaan dan mekanisme pengawasan dalam memengaruhi kualitas laba.
5	Malau (2023)	<i>Analysis of Audit Quality, Bonus Mechanism, and</i>	Hasil penelitian ini	Penelitian terdahulu menganalisis pengaruh

		<i>Company Size on Earning Management with Managerial Ownership as Moderating</i>	mengungkapkan bahwa kualitas audit, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, serta kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh kualitas audit, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	Kualitas Audit (X1), Mekanisme Bonus (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Manajemen Laba (X4) dengan Kepemilikan Manajerial (Z) sebagai variabel moderasi. Sementara itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengganti variabel Mekanisme Bonus dan Manajemen Laba menjadi Profitabilitas (X1) dan Kualitas Laba (Y), serta tidak menggunakan variabel moderasi. Perubahan ini memberikan pendekatan yang berbeda, dengan fokus pada pengaruh langsung kinerja keuangan dan mekanisme pengawasan terhadap kualitas laba perusahaan.
6	Claudia (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Reputasi KAP, <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Audit	Hasil ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan leverage memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sementara audit tenure tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap	Penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), Audit Tenure (X2), Reputasi KAP (X3), dan Leverage (X4) terhadap Kualitas Audit (Y), sementara penelitian saya membahas pengaruh Profitabilitas (X1), Kualitas Audit (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Komite Audit (X4) terhadap Kualitas Laba (Y).

			kualitas audit, dan secara keseluruhan seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.	
7	Hermantika dan Triani (2022)	Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba	Penelitian ini mengungkapkan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Audit Capacity Stress tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.	Penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh Kualitas Audit (X1), Audit Tenure (X2), Spesialisasi Auditor (X3), dan Audit Capacity Stress (X4) terhadap Manajemen Laba (Y), sementara penelitian ini menganalisis pengaruh Profitabilitas (X1), Kualitas Audit (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Komite Audit (X4) terhadap Kualitas Laba (Y).

3. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, profitabilitas yang tinggi memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja demi kepentingan pemilik perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar pula beban pajak yang ditanggung perusahaan (Karimah dan Choirunnisa, 2017). Tingkat profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan kualitas laba yang baik, yang salah satunya tercermin melalui *Return on Assets* (ROA) (Harwandita dan Srimindarti, 2023). Selain mencerminkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan, profitabilitas juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas laba. Kualitas laba mencerminkan seberapa andal dan berkelanjutan pendapatan perusahaan, yang salah satunya dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan penggunaan modal. Sejati et al. (2021) menunjukkan bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula nilai ekonomi yang dihasilkan serta kualitas laba yang diperoleh.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

b. Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba

Dalam kerangka teori keagenan, kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Manajer cenderung memanfaatkan ketidakseimbangan informasi untuk memanipulasi laba demi kepentingan pribadi. Audit yang berkualitas tinggi dapat menekan praktik manipulasi dengan memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya Hermatika dan Triani (2022), sehingga meningkatkan kredibilitas informasi keuangan.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung memiliki kualitas laba lebih baik karena auditor dari KAP besar memiliki reputasi, pengalaman internasional, dan prosedur audit ketat. Mubarakah dan Suryatimue (2021) serta Canovala *et al.* (2023) menyatakan bahwa ukuran dan afiliasi internasional KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Reputasi dan profesionalisme auditor mampu mendeteksi kejanggalan laporan secara efektif. Anggrainy dan Priyadi (2019) juga menegaskan bahwa semakin tinggi kualitas auditor, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

H₂: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

c. Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya entitas yang dapat diukur melalui total aset, log size, penjualan, dan nilai pasar saham. Dalam teori keagenan, perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan lebih tinggi karena struktur organisasi yang kompleks, sehingga memerlukan pengawasan lebih ketat (Harwandita dan Srimindarti, 2023). Perusahaan besar juga lebih menarik bagi investor dan memiliki kelangsungan usaha yang lebih baik, yang berdampak positif terhadap kualitas laba (Agustin dan Rahayu, 2022). Dengan akses pendanaan eksternal yang lebih luas dan daya saing tinggi, perusahaan besar cenderung menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Hal ini didukung oleh temuan Anggrainy dan Priyadi (2019) serta Harwandita dan Srimindarti (2023) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

d. Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba

Komite audit berperan membantu dewan komisaris dalam mengawasi operasional perusahaan guna mendukung penerapan tata kelola yang baik. Berdasarkan teori keagenan, kehadiran komite audit penting untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pengawasan yang ketat (Agustin dan Rahayu, 2022). Komite audit dapat menekan praktik manajemen laba dan memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya (Supomo, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit cenderung menghasilkan kualitas laba yang lebih baik (Cahyati *et al.* (2021); Seruni dan Kurniawati (2024), meskipun ada temuan yang berbeda dari Silaban dan Sidabutar (2023) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

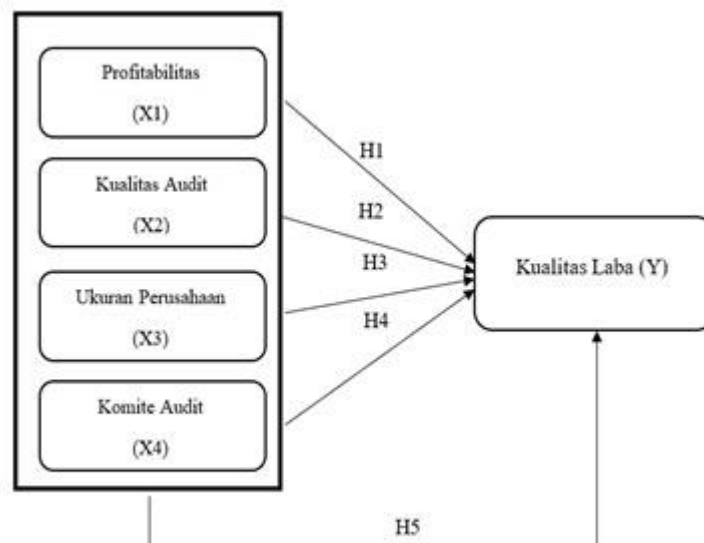
e. **Pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap kualitas laba**

Hubungan antara Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa masing-masing variabel independen, yaitu profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit, memiliki hubungan yang berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena keberadaan atau besarnya masing-masing variabel independen diyakini mampu menentukan sejauh mana kualitas laba yang tercermin melalui da yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika dilihat dari hubungan atau kontribusi pengaruh semua variabel independen secara bersamaan, maka terlihat adanya pengaruh simultan terhadap kualitas laba.

H₅: Profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba

4. **Kerangka Konseptual**

Model konseptual penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan makanan dan minuman Tahun 2022 sampai 2024 yang Terdaftar di Bursa Efek Indon esia” bisa digambarkan dengan kerangka:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

III. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif. Tujuan dari studi ini yakni untuk menelaah hubungan antara variabel bebas (profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit) dengan variabel dependen, yaitu kualitas laba. Data yang dimanfaatkan untuk mengukur antar variabel diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan

perusahaan pada sektor makanan dan minuman periode 2022–2024 yang tercatat di BEI, di mana seluruh data tersebut diakses melalui situs resmi BEI.

Populasi dalam studi ini terdiri atas data perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI rentang waktu 2022–2024. Metode pemilihan sampel yang diterapkan dalam studi ini yakni purposive sampling, dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria serta prosedur yang sejalan dengan sasaran riset. Penetapan kriteria dilakukan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang dianggap relevan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel disajikan pada tabel:

Tabel 3.1 Kriteria Sample

No	Kriteria	Jumlah
1	Sample sektor makanan dan minuman pada Tahun 2022-2024 di BEI	101
2	Sektor makanan dan minuman yang di suspend pada tahun 2022-2024 di BEI	(36)
	Total Sample	65
	Total sample (n x Periode Penelitian) = (65 x 3 tahun)	195

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

1. Variabel Dependen

Kualitas laba dapat dimaknai sebagai kemampuan informasi mengenai laba dalam mencerminkan kondisi atau peristiwa ekonomi yang sebenarnya sedang terjadi. Adapun rumus untuk mengukur kualitas laba (Karmila dan Nofryanti, 2025) yaitu:

$$KL = \frac{\text{Arus kas Aktivitas Operasi}}{\text{Laba bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.1$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Malau, 2022). Rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Tota Aset}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.2$$

b. Kualitas Audit

Variabel ini menggunakan skala ordinal. Apabila Perusahaan dalam laporan keuangannya menggunakan jasa KAP yang berupa big four, maka akan mendapatkan nilai 3 untuk KAP *Big Four*, 2 untuk KAP Lokal Berafiliasi Internasional, dan 1 untuk KAP Lokal (Hermatika dan Triani, 2022).

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Malau (2022) ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui logaritma total asset, yang dianggap semakin baik karena mencerminkan tingkat kestabilan yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan skala perbandingan. Sementara itu, pengukuran ukuran perusahaan menurut Harwandita dan Srimindarti (2023) dapat dihitung dengan proksi:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)} \dots\dots\dots 3.3$$

d. Komite Audit

Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris, komite audit memiliki peran krusial dalam melakukan pengawasan terhadap praktik manajemen Perusahaan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan cara membagi jumlah total anggota komite audit dengan jumlah anggota komisaris independen pada perusahaan klien (Karmila dan Nofryanti, 2025)

$$KOAD = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}} \dots\dots\dots 3.4$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statisti deskriptif di dapat tsebanyak 195 data observasi yang berasal dari perkalian antara period penelitian selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2022 hingga 2024, dengan jumlah elemen manufaktur sebanyak 65 sampel.

Tabel 4.1Tabel Data Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std Deviasi	Min	Max
KL	195	8.0464	8.8144	-27.6232	36.9397
ROA	195	10.4448	9.6515	-19.9637	43.2155
KAD	195	2.3025	0.6306	1	3
UP	195	28.2145	2.2311	20.8349	32.9378
KOAD	195	0.8641	1.1248	0.75	1

Sumber: STATA v.15, hasil olah peneliti (2025)

a. Kualitas Laba (Y)

Berdasarkan data Tabel 4.1, kualitas laba memiliki rata-rata 8.0464 dengan simpangan baku 8.8144, menunjukkan fluktuasi tinggi antar perusahaan. Nilai maksimal 36.9397 mencerminkan efektivitas manajemen, sementara nilai minimal -27.6232 mengindikasikan potensi kerugian atau praktik manajemen laba yang tidak sehat, yang dapat menjadi sinyal risiko keuangan bagi berbagai pihak.

b. Profitabilitas (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.1, profitabilitas memiliki rata-rata 10.4448 dengan simpangan baku 9.6515, menunjukkan fluktuasi tinggi antar perusahaan. Nilai maksimal 43.2155 mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan operasional yang kuat, sedangkan nilai minimal -19.9637 menunjukkan potensi kerugian akibat inefisiensi atau penurunan pendapatan. Kondisi ini menjadi sinyal risiko keuangan yang perlu diperhatikan oleh manajemen dan pemangku kepentingan.

c. Kualitas Audit (X_2)

Berdasarkan Tabel 4.1, meskipun KAP Big Four memiliki reputasi dan sumber daya besar, perusahaan tidak selalu menjadikannya sebagai pilihan utama auditor. Pemilihan auditor juga dipengaruhi oleh efisiensi biaya, hubungan profesional, dan kebutuhan spesifik (Nurbaiti & Prakasa, 2022). Dalam penelitian ini, kualitas audit diklasifikasikan berdasarkan jenis KAP, dengan asumsi bahwa KAP Big Four memiliki kualitas audit lebih tinggi karena standar profesional, jaringan global, dan independensi yang lebih kuat.

d. Ukuran Perusahaan (X_3)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28.2145 dengan simpangan baku 2.2311, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang cukup tinggi. Nilai maksimal sebesar 32.9378 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki asset yang besar dan mendapatkan perhatian serta pengawasan lebih dari masyarakat melalui laporan keuangannya. Sebaliknya, nilai minimal sebesar 20.8349 yang mencerminkan ukuran

perusahaan yang kecil serta tingkat perhatian publik yang lebih rendah terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

e. Komite Audit (X_4)

Berdasarkan Tabel 4.1, rata-rata komite audit (KOAD) sebesar 0,8641 dengan simpangan baku 1,1248 menunjukkan adanya variasi signifikan antar perusahaan. Rasio KOAD, yang dihitung dari perbandingan jumlah anggota komite audit dengan komisaris independen, mencerminkan tingkat pengawasan internal terhadap pelaporan keuangan. Nilai mendekati 1 mengindikasikan struktur pengawasan yang ideal dan berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, fluktuasi yang tinggi menunjukkan perbedaan kebijakan tata kelola, ukuran perusahaan, dan kepatuhan terhadap regulasi, yang memengaruhi efektivitas pengawasan dan kualitas laba.

2. Hasil Pengujian Model Terbaik

Pada tahap ini akan dilakukan pengujian untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 3 pilihan model yang dapat digunakan, yaitu Common Effect, Random Effect, dan Fixed Effect. Proses regresi data panel dalam rangka memilih model yang tepat dilakukan pada data yang telah ditabulasi oleh peneliti dan diolah menggunakan aplikasi STATA versi 15, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Model Terbaik

No	Uji Model Terbaik	Pengukuran	Keputusan
1	<i>Chow Test</i>	Rho Score = 0.57 > 0.50	FEM lebih baik dari CEM
2	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	Prob > Chibar2 = 0.00 < 0.05	REM lebih baik dari CEM
3	<i>Hausman Test</i>	Prob > Chibar2 = 0.96 > 0.05	REM lebih baik dari FEM

Sumber: STATA v.15, hasil olah peneliti (2025)

Hasil pengujian pertama, *chow test* menghasilkan nilai rho 0.57 > 0.50 yang berarti bahwa FEM lebih baik dibandingkan dengan CEM kemudian uji yang kedua *lagrange multiplier test* menghasilkan angka probabilitas *chibar square* 0.00 < 0.05 yang berarti bahwa REM lebih baik dari CEM, dan selanjutnya yang ketiga *hausman test* menghasilkan angka probabilitas *chibar square* 0.96 > 0.05 yang berarti bahwa REM lebih baik dibandingkan dengan FEM sehingga hasil yang terbaik adalah REM, maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena regresi dari OLS menjadi GLS.

3. Regresi Linier Berganda

$$KLit = \alpha + (X1)ROAit + (X2)KADit + (X3)Upit + (X4)KOADit + eit \dots\dots\dots 4.1$$

$$KLit = -2,6172 (Y) + 0,4719 (X1) + 2,3963 (X2) + 0,0708 (X3) - 2,0643 (X4) + eit \dots\dots\dots 4.2$$

Merujuk pada keselarasan hasil di atas, maka dapat dijabarkan interpretasinya sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit) bernilai nol, maka nilai kualitas laba adalah sebesar -2.6172. Konstanta negatif berarti menurunkan 2,6172 kualitas laba. Secara statistik ($t = -0,23$, $p\text{-value} = 0.407$), sehingga tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam model ini.

- b. ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,4719, maka meningkatkan 0,4719 kualitas laba. Secara statistik ($t = 8,55$, $p\text{-value} = 0,000 > 0,05$), menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, setiap peningkatan satu satuan ROA akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0.4719. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik karena mampu menghasilkan keuntungan yang stabil dan andal.
- c. KAD memiliki koefisien regresi sebesar 2,3963, maka meningkatkan 2,3963 kualitas laba. Secara statistik ($t = 1,92$, $p\text{-value} = 0.0275 > 0,05$), menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas laba, meskipun hanya mendekati signifikan. Hal ini menyiratkan bahwa penggunaan auditor dengan kualitas lebih tinggi (misalnya, KAP *Big Four*) cenderung meningkatkan kualitas laba, karena audit yang lebih ketat mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.
- d. UP memiliki koefisien sebesar 0,0708, maka meningkatkan 0,0708 kualitas laba. Secara statistik ($t = 0,19$, $p\text{-value} = 0.4235 > 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba tidak signifikan. Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan (dalam hal total aset) tidak berkontribusi secara bermakna terhadap variasi kualitas laba dalam sampel penelitian ini.
- e. KOAD memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,0643, maka menurunkan -2,0643 kualitas laba. Secara statistik dengan ($t = -0,46$, $p\text{-value} = 0.36 > 0,05$) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Meskipun arah hubungannya negatif, tidak terdapat cukup bukti statistik untuk mengonklusikan bahwa rasio komite audit terhadap komisaris independen memengaruhi kualitas laba secara langsung.

4. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinansi dilaksanakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dalam menerangkan Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit sebagai variabel dependen.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

R-squared	Signifikansi
<i>Within</i>	0.3142
<i>Between</i>	0.3100
<i>Overall</i>	0.3099

Sumber: STATA v.15, hasil olah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil estimasi model REM, nilai *R-squared (Within)* sebesar 0,3142 menunjukkan bahwa 31,42% variasi kualitas laba dari waktu ke waktu dalam suatu perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit. Sementara itu, nilai *R-squared (Between)* sebesar 0,3100 mengindikasikan bahwa 31% perbedaan kualitas laba antar perusahaan juga dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Secara keseluruhan, nilai *R-squared (Overall)* sebesar 0,3099 mencerminkan bahwa model mampu menjelaskan 30,99% total variasi kualitas laba atau integritas laporan keuangan, baik dari sisi waktu maupun antar entitas. Sisanya, sekitar 69%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

5. Uji Simultan

Uji ini dikenal juga sebagai uji simultan, di mana pengujian ini diterapkan untuk memahami dampak secara keseluruhan dari variabel bebas, yaitu Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap variabel terikat Kualitas Laba.

Tabel 4.5 Uji Simultan

F Statistik	Signifikansi
Wald chi2	85.87
Prob > chi2	0.0000

Sumber: STATA v.15, hasil olah peneliti (2025)

Pada pengujian REM yang ditampilkan pada tabel 4.6 diperoleh hasil nilai Prob > Chi2 sebesar $0,0000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba.

6. Uji Parsial (t)

Uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Suatu hasil uji regresi dinyatakan memiliki pengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Dalam penelitian ini telah diperoleh hasil uji parsial untuk variabel Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Kualitas Laba yang ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Uji Parsial

Hipotesis	Coefisien	Uji t	P-Value	Keterangan
ROA	0,4719	8,55	0.000***	Diterima
KAD	2,3963	1,92	0.0275**	Diterima
UP	0,0708	0,19	0.4235	Ditolak
KOAD	-2,0643	-0,36	0.36	Ditolak
Cons	-2.6172	-0.23	0.407	

Sumber: STATA v.15, hasil olah peneliti (2025)

1) Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Hasil studi tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas laba. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang diperoleh. Profitabilitas mencerminkan kapabilitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk meraih profit optimal, serta menjadi tolok ukur penting dalam mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan. Observasi ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen memiliki dorongan untuk meningkatkan laba sebagai wujud tanggung jawab profesional dan untuk memperoleh kompensasi yang lebih besar. Penelitian terdahulu dari Karimah dan Choirunnisa (2017), Harwandita dan Srimindarti (2023), serta Sejati et al. (2021) turut menguatkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat profitabilitas dan kualitas laba.

Meskipun demikian, dalam perspektif *agency theory*, profitabilitas yang tinggi juga berpotensi mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba demi kepentingan pribadi, seperti memenuhi target bonus. Oleh sebab itu, walaupun profitabilitas mencerminkan keberhasilan operasional dan memberikan sinyal positif kepada investor, keberadaan mekanisme pengawasan eksternal dan sistem pengendalian internal yang memadai tetap diperlukan. Langkah ini krusial untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan serta menghindari adanya manipulasi informasi yang dapat merugikan para pemangku kepentingan.

2) Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba

Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit mempunyai dampak positif kepada kualitas laba, yang mengartikan bahwa semakin tinggi mutu audit yang dilakukan, maka semakin baik pula earnings quality yang diperoleh. Dalam perspektif teori agensi, audit memainkan peran penting dalam meredam pertentangan kepentingan antara pihak pengelolaan dan owner perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Audit yang dilakukan dengan kualitas tinggi mampu mencegah praktik manipulatif dalam pelaporan laba dan memperkuat integritas data keuangan perseroan (Hermatika dan Triani, 2022). Bukti empiris mendukung hal ini, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* umumnya mempunyai kualitas laba yang lebih tinggi karena reputasi internasional, pengalaman luas, serta prosedur audit yang ketat. Penelitian oleh Mubarakah dan Suryatimue (2021), Canovala et al. (2023), Kirana dan Wahyudi (2016), serta Anggrainy dan Priyadi (2019) juga menunjukkan bahwa kualitas dan kredibilitas kantor akuntan publik berpengaruh terhadap persepsi dan kualitas laba yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan pendekatan skala ordinal, yakni skor 3 untuk KAP *Big Four*, 2 untuk KAP yang memiliki afiliasi internasional, dan 1 untuk KAP lokal. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit memberikan pengaruh secara parsial terhadap kualitas laba, di mana perusahaan yang menggunakan auditor dengan reputasi tinggi lebih mampu menghasilkan laba yang konsisten dan dapat dipercaya. Hal ini mempertegas pentingnya pelaksanaan audit secara profesional dengan standar tinggi guna menjaga akurasi dan integritas laporan keuangan. Walaupun sejumlah studi terdahulu telah menunjukkan hubungan positif antara kualitas audit dan kualitas laba, tetap dibutuhkan peningkatan kapasitas auditor serta penguatan standar audit, terutama bagi KAP lokal, agar mampu memberikan jaminan terhadap keandalan informasi keuangan. Audit yang berkualitas menjadi elemen strategis dalam mencegah tindakan manipulatif terhadap laba serta membangun keyakinan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan.

3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Riset ini mengungkapkan bahwa company size memiliki hubungan positif kepada kualitas laba, namun tidak signifikan secara statistik. Mengacu pada Tabel 4.7, ukuran perusahaan menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikansi sebesar 0.4235, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik, pengaruhnya belum cukup kuat untuk dianggap signifikan, sehingga hipotesis H_3 tidak dapat diterima. Dalam kerangka teori agensi, ukuran perusahaan mencerminkan skala kegiatan operasional yang besar, yang dapat meningkatkan biaya agensi dan memperumit proses pengawasan. Di sisi lain, perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki kemudahan akses terhadap pembiayaan serta lebih menarik bagi investor Harwandita dan Srimindarti (2023), dan dipercaya mampu meningkatkan kualitas laba (Agustin dan Rahayu, 2022).

Meskipun begitu, hasil penemuan ini tidak searah dengan studi terdahulu seperti Anggrainy dan Priyadi (2019), Harwandita dan Srimindarti (2023), serta Agustin dan Rahayu (2022), yang secara konsisten menemukan bahwa company

size berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan laba berkualitas dalam berbagai kondisi. Kemungkinan besar hal tersebut dipengaruhi oleh variabel lain seperti efektivitas manajemen, struktur biaya operasional, strategi perusahaan, atau tekanan dari pasar. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis terdapat hubungan yang positif, hasil empiris menekankan pentingnya mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi perlunya penelitian lanjutan yang mencakup variabel kontrol tambahan seperti struktur kepemilikan, efektivitas tata kelola perusahaan, dan karakteristik industri untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh hubungan ukuran perusahaan dan kualitas laba.

4) Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba

Temuan studi ini memperlihatkan bahwa variabel *committee audit* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.36 dengan tingkat signifikansi yang melebihi 0,05, yang mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap kualitas laba tidak signifikan secara statistik. Meskipun arah hubungannya negatif, Hal ini memperlihatkan bahwa fungsi *committee audit* belum berkontribusi secara optimal dalam mendukung peningkatan kualitas laba, sehingga H_4 tidak dapat diterima. Berdasarkan pendekatan *agency theory*, komite audit semestinya berperan sebagai elemen penting dalam mekanisme pengawasan guna mereduksi konflik kepentingan antara pemilik dan management. Namun, hasil ini mencerminkan bahwa peran *committee audit* dalam perusahaan sampel belum berjalan secara optimal, yang kemungkinan besar disebabkan oleh rendahnya tingkat independensi, kurangnya profesionalisme, serta pelaksanaan peran yang cenderung hanya formalitas (Handayani (2023).

Selain itu, lingkup tanggung jawab komite audit yang terbatas pada pengawasan atas laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal juga membatasi efektivitasnya dalam mengidentifikasi dan mencegah praktik manipulasi laba. Temuan ini bertentangan dengan studi-studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Cahyati *et al.* (2021), Seruni & Kurniawati (2024), serta Agustin dan Rahayu (2022), yang menyatakan bahwa peran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komite audit sangat bergantung pada sejauh mana peran dan tanggung jawabnya dijalankan secara aktif dan substansial, bukan hanya sebatas keberadaan struktural. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas komite audit perlu diwujudkan melalui penguatan independensi, peningkatan kompetensi profesional, serta keterlibatan langsung dalam proses audit agar fungsi pengawasan dapat dijalankan secara maksimal dan mampu menjaga kualitas laba perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan serta analisis dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap kualitas laba dalam perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI untuk jangka waktu 2022–2024:

- a. Profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula kualitas laba yang dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kestabilan kondisi keuangan dan mendorong manajemen untuk mengungkapkan laporan keuangan secara apa adanya dan dapat diandalkan.
- b. Kualitas audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun auditor yang mempunyai kualitas baik diharapkan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan serta mencegah praktik manipulasi laba, namun dalam penelitian ini tidak ditemukan bukti yang cukup kuat bahwa kualitas audit benar-benar berpengaruh terhadap kualitas laba yang disampaikan oleh emiten.
- c. Ukuran perusahaan, besarnya skala perseroan tidak menjadi faktor penentu terhadap kualitas laba yang disajikan. Artinya baik perusahaan kecil maupun besar memiliki peluang yang sama dalam menghasilkan laba berkualitas ataupun tidak.
- d. Komite audit juga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dalam suatu emiten belum dapat dipastikan jaminan peningkatan kualitas laba. Mungkin disebabkan oleh efektivitas komite audit yang belum maksimal atau belum berfungsi sebagaimana mestinya dalam mengoperasikan peninjauan atas pelaporan keuangan.
- e. Profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan ini mengungkapkan bahwa keempat variabel secara serentak dapat menguraikan variasi yang terjadi terhadap kualitas laba penelitian.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Rumus kualitas audit dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan skala peringkat, yaitu 3 untuk KAP *Big Four*, 2 untuk KAP *Big Four* berafiliasi internasional, dan 1 untuk KAP lokal.
- b. Rumus komite audit yakni anggota komite audit/anggota komisaris independen, ini hanya pada aspek kuantitatif yaitu jumlah dan tidak mempertimbangkan aspek kualitatif, misal frekuensi rapat, independensi anggota, atau keterlibatan aktif dalam proses audit dan pelaporan keuangan, yang berakibat pada hasil yang diperoleh mungkin belum mampu merepresentasikan kontribusi nyata komite audit terhadap kualitas laba secara detail.

3. Implikasi Penelitian

- a. Implikasi Teoritis
studi ini sejalan dengan teori agen yang mengemukakan bahwa management sebagai agen mempunyai dorongan untuk menyampaikan informasi keuangan yang andal pada pemilik modal (prinsipal).
- b. Implikasi Praktis
Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan yakni:
 - 1) Profitabilitas terbukti memiliki dampak positif dan signifikan pada kualitas laba (p-value 0.000), yang menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas emiten, maka semakin tinggi pula kecenderungan perseroan dalam menyusun laporan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat diandalkan.
 - 2) Kualitas audit berpengaruh positif kepada earnings quality dengan nilai p-value sebesar 0,055, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan

secara marginal antara kualitas audit dan kualitas laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi audit quality, maka semakin besar potensi laporan keuangan merefleksikan kondisi sebenarnya dan terbebas dari manipulasi.

- 3) Earnings quality menjadi sinyal penting dalam keputusan investasi. Laba yang tidak berkualitas atau dimanipulasi dapat menimbulkan ketidakpastian dan merugikan pemodal disebabkan oleh data yang disajikan tidak mengindikasikan situasi keuangan perseroan yang sebetulnya.

4. Saran

Berikut ini adalah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

- a. Profitabilitas, Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan profitabilitas sebagai cerminan efisiensi dan strategi bisnis yang berhasil guna menjaga kualitas laba.
- b. Kualitas Audit, Perusahaan dianjurkan untuk menunjuk auditor yang professional, independen, dan mempunyai reputasi yang baik guna meningkatkan keandalan laporan keuangan dan meminimalkan kemungkinan terjadinya manipulasi laba.
- c. Ukuran Perusahaan: Karena tidak berpengaruh signifikan, perusahaan dari segala skala tetap perlu memperkuat sistem pelaporan dan pengendalian internal.
- d. Komite Audit: Meskipun tidak signifikan, efektivitas komite audit tetap penting; evaluasi terhadap komposisi dan independensi anggota perlu dilakukan.
- e. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan rentang waktu pengamatan yang lebih panjang, misalnya selama 10 tahun supaya hasil yang diperoleh lebih stabil. Dengan jangka waktu lebih lama memungkinkan peneliti menangkap tren perubahan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin dan Rahayu. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 2460–2585.
- Anggrainy dan Priyadi. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntamsi*, 8(6).
- Ayu Puspitasari, S. (2017). *Pengaruh Reputasi KAP, AuditT Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Azmiyah, N. (2024). *Pengaruh ESG dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Kualitas Audit*.
- Bayudono, M. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Earning Quality. *Media Riset Akuntansi*, 8 (20, 141–164.
- Caesaria, M. A., & Suhartono, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Agustus*, 12(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.1014>

- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Canovala et al. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Laba, Ukuran Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5863–5879.
- Ernita dan Suryani. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Gantowyati dan Evi. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Pengurangan Asimetri Informasi Disekitar Pengumuman Laba*.
- Handayani (2023). (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Analisa Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 187–204.
- Harwandita, Farah., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 735–746.
- Herikusnanto dan Siregar. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 173–197.
- Hermatikaa dan Triani. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1).
- Indriaty. Lely., & Thomas, N. (2024). Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1). <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>
- Jamaluddin dan Enre. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 5(2), 163–171.
- Juwita., C. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5 (4).
- Karimah dan Choirunnisa. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan*.

- Karmila dan Nofryanti. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba. *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba*, 2(1), 255–279.
- Kirana dan Wahyudi. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5(4), 1–12.
- Magdalena dan Trisnawati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402–419. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>
- Malau, Winda, Lorencia. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Assets (ROA) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Fundamental Management Journal*, 7(1), 2540–9816.
- Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Mubarakah dan Suryatimue. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Maneksi*, 10(2).
- Nanang, P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (CG) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i2.2909>
- Nastiti, D. (2018). *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Anak Perusahaan terhadap Penetapan Audit Fee pada Perusahaan Manufaktur*.
- Nikamabi. (2023). Pengaruh Return On Asset, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017–2022. *JURNAL EKONOMI & BINSIS*, 2(2), 1–13.
- Nurbaiti, A., & Prakasa, E. (2022). Analisis Pengaruh Independensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(4), 3604–3615. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1041>
- Nuryati, T., Yulaeli, T., Widyastuti, T., Sari, N., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)* (Vol. 2, Issue 3).

- Oktavia dan Anna. (2023). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022)*.
- Phuong, N. T. T., Hung, D. N., Van, V. T. T., & Xuan, N. T. (2020). Effect Of Debt Structure on Earnings Quality Of Energy Bussiness in Vietnam. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(3), 396–401.
<https://doi.org/10.32479/ijeep.9110>
- Putra dan Widarti. (2022). Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 15(1), 110–121.
- Rahayu, N., Harto, P. P., & Kamal, M. (2020). Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 8(2), 89–113.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.130>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Sejati et al. (2021). Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba . *Jurnal Aplikasi Kebijakan Pubilk Dan Bisnis*, 2(2).
- Seruni, P., & Kurniawati, , Sri. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 160–170. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *MENARA Ilmu*, XI(77), 243–255.
- Silaban dan Sidabutar. (2023). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2807–4296.
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023). *Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. 16(1).
- Supomo. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Imu Dan Riset Akuntana*, 8(5).
- Tarigan. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–18.

Telaumbanua, S. dan P. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (EISSN: 2614-8854), 5(9), 3595–3601.

Yati, H. R. (2023). Struktur Modal Memoderasi Hubungan Komite Audit dan Investment Opportunity Set dengan Kualitas Laba. *Edunomika*, 8(1).